

## Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)

Kurnia Intan Julia<sup>1</sup>, Sri Wardany<sup>2</sup>, Ova Novi Irama<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah

Corresponding Author: ✉ [kurniaintanzulia@gmail.com](mailto:kurniaintanzulia@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis pada Auditor yang ada di KAP Kota Medan. Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan data primer yaitu penyebaran kuesioner atau angket yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan menggunakan sampling jenuh atau sensus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data kuantitatif yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi sederhana dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Dari hasil penelitian dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel kode etik sebesar 25,524 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,697, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $25,524 > 1,697$ ), maka kode etik profesi menunjukkan angka  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima, artinya secara parsial kode etik berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor.

### Kata Kunci

*Kode Etik, Auditor, Perilaku Etis*

## PENDAHULUAN

Di era ini, semua profesi dituntut untuk bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha sekarang ini. Selain kemampuan dan keahlian khusus, suatu profesi harus memiliki etika yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut. Berkembangnya profesi akuntan publik yang telah banyak mendapat pengakuan dari berbagai kalangan seperti dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas disebabkan karena makin meningkatnya masyarakat akan pentingnya jasa akuntan. Disamping itu, perkembangan profesi akuntan publik juga didorong dengan adanya peraturan-peraturan pemerintah. Perusahaan yang berkeinginan *go public* dipasar modal salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah laporan keuangannya sudah diperiksa oleh akuntan publik atau auditor dua tahun

terakhir berturut-turut dengan pendapatan wajar. Meskipun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan. Masalah utama yang paling sering dipersoalkan berkaitan dengan kepercayaan masyarakat luas terhadap profesi akuntan adalah etika profesi dari para akuntan tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia diatur dalam ikatan kode etik ikatan akuntansi Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Kode etik profesi ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai keseragaman ukuran perilaku, apakah suatu tindakan etis atau tidak etis. Kode etik profesi juga diperlukan untuk mengatur tingkah laku individu atau anggota agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri atau pihak luar. Prinsip kode etik profesi akuntan adalah tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawab dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Ikatan Akuntan Indonesia telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi akuntan. Etika profesi berperan penting dalam membentuk tenaga-tenaga yang profesional dengan mempertahankan kode etik.

Sedangkan akuntan merupakan ahli akuntansi yang bertugas menyusun, membimbing, mengawasi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi dan laporan keuangan perusahaan atau instansi pemerintah. Macam-macam profesi akuntan yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan internal, akuntan syariah, dan akuntan pajak. Auditor adalah suatu profesi yang bertugas melakukan kegiatan auditing, khususnya pada laporan-laporan keuangan dari suatu perusahaan, lembaga ataupun instansi. Dalam kata lain, auditor adalah seseorang yang memiliki kewenangan melakukan peninjauan serta verifikasi keakuratan segala laporan keuangan.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang di terima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu atau auditor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Kepatuhan terhadap kode etik, sama seperti semua standar dalam masyarakat terbuka, tergantung terutama sekali pada pemahaman atau persepsi terhadap kode etik

tersebut. Oleh karena itu pemahaman setiap akuntan tentang kode etik profesi akuntansi yang berlaku di Indonesia dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain.

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan nilai - nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Oleh karena itu terjadinya berbagai kasus seharusnya memberi kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan. Karena banyak sekali kasus pelanggaran-pelanggaran terutama banyak terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu kasus pelanggaran etika profesi akuntansi yang dilakukan oleh KAP Kasner Sirumapeapada tahun 2018 pada saat itu PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada 2018 dengan laba bersih US\$ 809 ribu atau sekitar Rp. 11,33 Miliar. Namun dua komisaris perusahaan menolak menandatangani laporan keuangan karena menduga ada kejanggalan pencatatan transaksi demi memoles laporan keuangan tahunan. Dua komisaris tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT. Mahata Aero penyedia teknologi *wifi on board*, yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen. Kronologinya, Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia yang dianggap menguntungkan hingga US\$239,9 juta. Dalam kerja sama itu Mahata berkomitmen menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar sepesepun dari total kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Sampai pada akhirnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menorehkan laba bersih. Namun hal itu terendus oleh pihak regulator. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp.250 juta kepada Garuda Indonesia, serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan. Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan mengenakan denda masing-masing sebesar Rp.100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK dan Kementerian Keuangan membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama setahun kepada KAP Kasner Sirumapeae. Pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Kasner Sirumapea telah mencoreng nama baik profesi sebagai auditor karna telah melakukan kesalahan dalam hal pencatatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karna auditor belum sepenuhnya menerapkan 8 prinsip kode etik profesi akuntan yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik,

integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Dari beberapa kasus KAP yang ada di Indonesia, seharusnya akuntan menjalankan tugas dengan berdasarkan pada etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) yang harus diterapkan oleh Staf Profesional yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena tujuan profesi akuntan adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Ikatan Akuntan Indonesia telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi auditor. Sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan. Akuntan mendapat kepercayaan dari publik untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Karena pentingnya peran akuntan tersebut, maka setiap akuntan dituntut untuk mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Sikap profesional yang dimiliki, maka para akuntan akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari pihak lain.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis auditor di kota Medan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi Penelitian**

Menurut Hasan (2009:84), populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti untuk menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

### **Sampel Penelitian**

Menurut Hasan (2009:84), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel adalah

bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2016:85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Medan. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai selesai.

#### **Variabel dan Indikator**

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu pemahaman kode etik profesi akuntan (variabel X) dan perilaku etis (variabel Y).

#### **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, maka peneliti mengumpulkan dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang disebut dengan instrumen penelitian. Dalam hal ini digunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data-data yang dipergunakan penulis yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Menurut Sugiyono (2010:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Pengaruh pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Auditor. Cara penilaian untuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010:86), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

#### **Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan analisis statistik yang menggunakan *Software SPSS (Statistical Package For Sosial Science)*. Data yang telah

dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini.

Tahapan pertama saat menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif yaitu melakukan validasi data untuk memeriksa kembali apakah data sudah sesuai dengan standar penelitian. Uji kualitas data yang dilakukan untuk mengetahui validitas dan konsistensi instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan, dan penyajian data daengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudahdipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

**Table 1.**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| X                  | 32 | 43      | 97      | 81.53 | 14.839         |
| Y                  | 32 | 12      | 29      | 25.94 | 4.421          |
| Valid N (listwise) | 32 |         |         |       |                |

### Uji Validitas

**Table 2.**  
**Uji Validitas X**

| Pernyataan    | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---------------|--------------|-------------|------------|
| Pernyataan 1  | 0,805        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 2  | 0,639        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 3  | 0,818        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 4  | 0,865        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 5  | 0,866        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 6  | 0,847        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 7  | 0,668        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 8  | 0,904        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 9  | 0,822        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 10 | 0,429        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 11 | 0,674        | 0,349       | Valid      |

|               |       |       |       |
|---------------|-------|-------|-------|
| Pernyataan 12 | 0,678 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 13 | 0,842 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 14 | 0,737 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 15 | 0,737 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 16 | 0,554 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 17 | 0,813 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 18 | 0,779 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 19 | 0,805 | 0,349 | Valid |
| Pernyataan 20 | 0,628 | 0,349 | Valid |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil yang baik dengan nilai  $N-2= 30$  taraf signifikan 0,05 dengan nilai  $r_{tabel}$  0,349 menunjukkan bahwa variabel pemahaman kode etik profesi akuntan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Table 3.**  
**Uji Validitas Y**

| Pernyataan   | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|--------------|--------------|-------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,871        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 2 | 0,815        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 3 | 0,900        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 4 | 0,789        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 5 | 0,734        | 0,349       | Valid      |
| Pernyataan 6 | 0,768        | 0,349       | Valid      |

Dari tabel 3 menunjukkan hasil dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai  $r_{tabel}$  0,349 tabel ini menunjukkan bahwa  $r_{tabel} > r_{hitung}$  itu artinya variabel perilaku etis dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Dari tabel hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pemahan kode etik profesi akuntan memberikan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955 dan dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas X**  
**Reliability Statistics**

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of items |
| 0,955            | 20         |

Dari tabel 4 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel perilaku etis memberikan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817 dan dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Y**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| 0,817            | 20         |

Dari tabel 5. hasil uji reliabilitas menunjukka bahwa variabel perilaku etis memberikan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817 dan dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60.

**Uji Normalitas**

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

**Table 6.**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 1.04297350              |
|                                  | Absolute       | .149                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .108                    |
|                                  | Negative       | -.149                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .845                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .472                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 6 diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0,472. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau  $0,472 > 0,05$ . Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.



## Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 7.**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients         |            | Standardized Coefficients | T    | Sig.   |      |
|-------|-------------------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
|       | B                                   | Std. Error | Beta                      |      |        |      |
| 1     | (Constant)                          | -1.176     | 1.062                     |      | -1.108 | .277 |
|       | Pemahaman kode etik profesi akuntan | .327       | .013                      | .978 | 25.524 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku etis

Berdasarkan 7, diketahui nilai Constant sebesar -1,176, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,327, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

$$Y = -1,176 + 0,327X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -1,176 mengandung arti jika variabel bebas Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan = 0, maka nilai variabel terikat Perilaku Etis akan bernilai sebesar -1,176. Dengan kata lain, apabila pemahaman kode etik profesi akuntan tidak memberikan pengaruh maka perilaku etis akan bernilai sebesar -1,176.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,327 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, maka nilai Perilaku Etis bertambah sebesar 0,327. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji Parsial (Uji T)

**Table 8.**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)                          | -1.176                      | 1.062      |                           | -1.108 | .277 |
| 1 Pemahaman kode etik profesi akuntan | .327                        | .013       | .978                      | 25.524 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku etis

1. Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung} 25,524 > t_{tabel} 1,697$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 9.**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .978 <sup>a</sup> | .956     | .955              | 1.060                      |

a. Predictors: (Constant), Pemahaman kode etik profesi akuntan

Koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,956 berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel-variabel dependen sebesar 95,6%, sisanya sebesar 4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji T nilai signifikan pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan (X) lebih kecil dari nilai sig perilaku etis (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman kode etik profesi akuntan (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku etis (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh antara pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan perilaku etis sebagai seorang auditor, maka seorang auditor harus memahami kode etik profesi akuntan. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial kode etik berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, hal ini dikarenakan kode etik merupakan kemampuan seorang auditor dalam melakukan audit sesuai dengan prosedur dan peraturan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia. Auditor yang memiliki pemahaman tentang kode etik akuntan dengan baik maka akan mencerminkan perilaku etis sebagai auditor dengan semakin baik pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X) sebesar 25,524 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,697, maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $25,524 > 1,697$ . Kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Y. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai R square sebesar 0,956. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 95,6 %, sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Seharusnya auditor dapat meningkatkan pemahaman kode etik auditor dan pengembangan mutu auditor agar terciptanya perilaku etis auditor pada perusahaan. Begitu pula pemimpin Kantor Akuntan Publik dapat membantu auditor yang tertarik untuk memahami dan mengetahui betapa pentingnya perilaku etis auditor pada perusahaan sehingga tercapainya tujuan perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terutama sekali penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi jalan dan kemudahan dalam penelitian ini. Serta ucapan terima kasih paling tulus kepada kedua orang tua saya, dan adik kecil saya serta seluruh keluarga besar. Dan tak lupa ucapan terimakasih untuk bapak Rektor, ibu Dekan Fakultas Ekonomi, ibu Kepala Program Studi Akuntansi beserta seluruh jajaran keluarga besar Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, serta Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam melakukan penelitian ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih untuk seluruh sahabat, teman, dan siapapun yang telah mendoakan segala kelancaran dalam penelitian saya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin.
- Agoes Sukrisno. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Artiningrum Primi. (2011). Etika dan Perilaku Profesional Sarjana. Graha Ilmu.
- Claresta Olivia. (2016). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Malang. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang. Universitas Multimedia Nusantara.
- Hesti. (2012). Pengaruh Pengendalian Intern Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan ( Studi Kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/7856/>
- Mulyadi. (2011). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ouma Peter. (2021). Effects Of Ethical Compliance On Professional Accountants In Selected County Governments Of Kenya. University Of Nairobi.
- Primaraharjo, Bhinga. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Auditor Independen Di Surabaya. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. <https://media.neliti.com/media/publicati/>
- Soedjatmiko. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Dinamika ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian “Kuantitatif & Kualitatif RPD”. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Husein. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- V Sujarweni. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wibowo, Agung. (2011). Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy, Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis Dan Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. <https://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/>